

## Faktor-Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Tahun 2022

### *Factors of The Behaviour with CTPS (Washing Hands With Soap) in the Students of SDN 177040, Siabal-Abal I in 2022*

Ida Royani Simorangkir<sup>1\*</sup>, Kesaktian Manurung<sup>2</sup>, dan Rinawati Sembiring<sup>3</sup>

1. Kesehatan Masyarakat - Universitas Sari Mutiara Medan, Indonesia.
2. Kesehatan Masyarakat - Universitas Sari Mutiara Medan, Indonesia
3. Kesehatan Masyarakat - Universitas Sari Mutiara Medan, Indonesia

\*Email Korespondensi: [idaroyani2308@gmail.com](mailto:idaroyani2308@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa terjadi peningkatan proporsi mencuci tangan menggunakan sabun dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa 7 dari 10 siswa di SD N 177040 masih belum melakukan perilaku CTPS. Kurangnya perilaku ini disebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap, sarana prasarana, dukungan teman sebaya dan faktor lainnya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada Siswa SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Tahun 2022.

**Metode:** Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian siswa/siswi SDN 177040 sebesar 169 dengan teknik total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuisioner yang akan dianalisis menggunakan analisis *Univariat*, *Bivariat* dan *Multivariat*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diketahui bahwa ada hubungan antara peran guru ( $p$  value 0,000), dukungan teman sebaya ( $p$  value 0,026), pengetahuan ( $p$  value 0,012), sikap ( $p$  value 0,043), dan sarana prasarana ( $p$  value 0,044).—Hasil uji *multivariate* diketahui bahwa pengetahuan adalah faktor yang paling berhubungan dengan perilaku CTPS.

**Kesimpulan:** Dari enam faktor yang berhubungan diketahui bahwa peran guru, dukungan teman sebaya, pengetahuan, sikap serta sarana prasarana merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun. Pengetahuan merupakan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku CTPS.

**Kata kunci:** Cuci Tangan Pakai Sabun; Perilaku; Siswa Sekolah Dasar

#### Abstract

**Background:** The 2018 Riskesdas explained that there was an increase in the proportion of handwashing with soap based on the five effective times. Based on the preliminary study, it is known that 7 out of 10 students at SD N 177040 still have not performed the CTPS behaviour. Many factors, including knowledge, attitudes, facilities and infrastructure, peer support and other factors, cause this lack of behaviour.

**Objective:** To find out what factors are related to hand washing with soap (CTPS) behaviour in students of SDN 177040 Siabal-Abal I Village, Sipahutar District, North Tapanuli Regency, in 2022.

**Method:** This research is a quantitative study with a cross-sectional design. The research subjects were 169 students at SDN 177040 using the total sampling technique. The research instrument uses a questionnaire which will be analyzed using *Univariate*, *Bivariate* and *Multivariate* analysis.

**Result:** Based on the results of the *Chi-square* test, it is known that there is a relationship between the teacher's role ( $p$  value 0.000), peer support ( $p$  value 0.026), knowledge ( $p$  value 0.012), attitude ( $p$  value 0.043), and infrastructure ( $p$  value 0.044). The results of the *multivariate* test show that knowledge is the factor most related to CTPS behaviour.

**Conclusion:** *Of the six related factors, it is known that the role of the teacher, peer support, knowledge, attitudes and infrastructure are factors related to the behaviour of washing hands with soap. Knowledge is the factor most related to CTPS behaviour.*

**Keywords:** *Behaviour; Washing Hands with Soap; Elementary School Students.*

## PENDAHULUAN

Perilaku CTPS masih belum menjadi hal yang wajib dilakukan dimasyarakat termasuk pada anak-anak. Perilaku CTPS adalah salah satu indikator PHBS(2). Rendahnya perilaku CTPS mampu mendatangkan Penyakit yang menyerang anak usia sekolah. Influenza, diare, sakit kepala, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan sebagainya merupakan penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah(3).

WHO menyatakan bahwa dari 100.000 anak Indonesia di setiap tahunnya meninggal akibat diare. Data Departemen Kesehatan menunjukkan dari 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit diare sepanjang tahun. CTPS merupakan Program nasional yang berbasis masyarakat (STBM).

Survei pendahuluan yang telah dilakukan melalui metode wawancara dan observasi dilakukan di SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara, didapatkan hasil 7 dari 10 siswa memiliki pengetahuan yang kurang mengenai CTPS. Penyebab tidak melakukan CTPS dikarenakan para siswa hanya berpikir jika tangan mereka bersih bahkan setelah bermain lalu memakan jajannya. SDN 177040 Desa Siabal-Abal I memiliki fasilitas sarana CTPS yang cukup lengkap, disetiap kran air terdapat poster cara CTPS yang benar dari pemaparan diatas. Tujuan penelitian untuk mengetahui mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Tahun 2022.

## METODE

Merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling Jenuh (Total Sampling)* dengan jumlah 169 siswa di SDN 177040 Desa Siabal-Abal I. Nomer lulus kaji etik penelitian adalah No.138/F/KEP/USM/VII/2022 dan semua responden sudah setuju untuk ikut berperan serta di dalam penelitian (*informed consent*). Variabel diteliti dengan menggunakan kuisisioner yang dirancang sendiri dan telah melalui uji validitas dan reabilitas. Variabel independen yang diteliti meliputi Peran Guru (6 aitem kuisisioner), Dukungan Teman Sekolah (6 aitem kuisisioner), Pengetahuan (17 aitem kuisisioner), Sikap (16 aitem kuisisioner), serta Sarana dan Prasarana (6 aitem kuisisioner), sedangkan variabel dependen meliputi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0.361) dimana variabel Peran guru didapatkan nilai  $r$  hitung 0.614, variabel dukungan teman sebaya 0.936, pengetahuan nilai  $r$  hitung 0.884, variabel sikap nilai  $r$  hitung 0.838, variabel sarana dan prasarana nilai  $r$  hitung 0,708. Penelitian ini menggunakan analisis Univariat dengan distribusi frekuensi, *bivariate* dengan analisis *Chi-square* dan *multivariate* dengan uji regresi logistik ganda.

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Kelas	Siswa/siswi				Total	
		LK		PR		n	%
		N	%	n	%		
1	I	17	18.5	15	19.5	32	18.9
2	II	16	17.4	10	13.0	26	15.4
3	III	8	8.7	9	11.7	17	10.1
4	IV	13	14.1	19	24.7	32	18.9
5	V	18	19.6	9	11.7	27	16.0
6	VI	20	21.7	15	19.5	35	20.7
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	<b>169</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan sebesar 21.7% responden berada dikelas VI dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (21.7%)

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia responden	n	%
1	6	31	18.3
2	7	1	.6
3	8	13	7.7
4	9	29	17.2
5	10	31	18.3
6	11	26	15.4
7	12	36	21.3
8	13	2	1.2
<b>Total</b>		<b>169</b>	<b>100.0</b>

Sumber Data Primer, 2022

Tabel 2 diketahui sebesar 21.3% siswa berusia 12 tahun, dan sebesar 6% siswa berusia 7 tahun.

**Analisis Univariat**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD N 177040 Desa Siabal-Abal I (n=169)**

Variabel	Kejadian Stunting		
	Kategori	n	%
<b>Peran Guru</b>	Kurang	20	11.8
	Baik	149	88.2
<b>Dukungan Teman Sebaya</b>	Tidak mendukung	121	71.6
	Mendukung	48	28.4
<b>Pengetahuan</b>	kurang (jika jawaban 1-8)	114	67.5
	baik (jika jawaban 9-17)	55	32.9
<b>Sikap</b>	Kurang	107	63.3
	Baik	62	36.7
<b>Sarana Dan Prasarana</b>	Tidak Tersedia	38	22.5
	Tersedia	131	77.5
<b>Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)</b>	Kurang	91	53.8
	Baik	78	46.2

Sumber Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebesar 88.2% peran guru di SD N 177040 baik. Sebesar 71.6% Teman sebaya tidak mendukung dalam Perilaku CTPS di SD N 177040, sebesar 67.5% pengetahuan siswa di SD N 177040 kurang, sebesar 63.3% siswa di SD N 177040 mempunyai sikap yang kurang dalam perilaku CTPS, sebesar 77.5% tersedia sarana dan prasarana CTPS di SD N177040 serta sebesar 53.8% siswa di SD N 177040 mempunyai perilaku CTPS yang kurang.

### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis *bivariate* didapatkan hasil uji silang antara lain:

**Tabel 4 Tabulasi Faktor-Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD N 177040**

Variabel	Perilaku Cuci Tangan				Total		P Value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
<b>Peran Guru</b>							
Kurang	20	100	0	0	20	100	<b>0.000</b>
Baik	71	47.7	78	52.3	149	100	
<b>Dukungan Teman Sebaya</b>							
Kurang	71	58.7	50	41.3	121	100	<b>0.045</b>
Baik	20	41.7	28	58.3	48	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	55	48.2	59	51.8	114	100	<b>0.035</b>
Baik	36	65.5	19	11.2	55	100	
<b>Sikap</b>							
Kurang	51	47.7	56	52.3	107	100	<b>0.034</b>
Baik	40	64.5	22	35.5	62	100	
<b>Sarana dan Prasarana</b>							
Tersedia	15	39.5	23	60.5	38	100	<b>0.044</b>
Tidak Tersedia	76	58.0	55	42.0	131	100	

### Sumber Data Primer,2022

Hasil studi mengenai hubungan faktor-faktor dengan perilaku CTPS pada siswa dapat terlihat pada Tabel 4. Hasil temuan ini memperlihatkan bahwa faktor peran guru, dukungan teman sebaya, pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana diketahui mempunyai hubungan ( $p$  value<0,05). Sementara itu, berdasarkan tabulasi silang diketahui bahwa siswa dengan perilaku CTPS yang baik sebesar 60,5% berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana cuci tangan. Selain itu perilaku cuci tangan yang baik juga dikaitkan dengan peran guru (52,3%) dan dukungan teman sebaya (58,3%) yang baik. Meskipun terlihat dalam tabel 4 tersebut bahwa pada pengetahuan dan sikap yang kurang dimana masing-masing 51,8% dan 52,3% tetap memperlihatkan perilaku cuci tangan yang baik pada siswa SD.

### Analisis Multivariat

**Tabel 5 Analisis Multivariat Variabel Faktor-Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa SD N 177040 Desa Siabal-Abal I Tahun 2022**

Variabel	B	Sig	Exp (B)	95% clfor exp(B)	
				Lower	Upper
Peran Guru	21.620	.998	2.451E9	.000	.
Dukungan Teman Sebaya	.283	.457	1.327	.629	2.798
Pengetahuan	-1.020	.008	.361	.169	.767
Sikap	-1.292	.001	.275	.132	.570
Sarana Prasarana	-.547	.183	.579	.259	1.295
Constant	-39.386	.998	.000		

Sumber : data primer 2022

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis *statistic* nilai B dari Peran guru -21.620 dengan nilai signifikan 0.998 nilai Exp (B) dari peran guru sebesar 0.000 pada 95% cl for exp (B) *lower* dari peran guru 0.000 dan *upper* sebesar 0.000. Hasil analisis *statistic* diperoleh nilai B dari Dukungan teman sebaya -0.283 dengan nilai signifikan 0.457 nilai Exp (B) dari dukungan teman sebaya sebesar 1,327 pada 95% cl for exp (B) *lower* dari dukungan teman sebaya 0.629 dan *upper* sebesar 2.798. Hasil analisis *statistic* diperoleh nilai B dari Pengetahuan -1.020 dengan nilai signifikan 0.008 nilai Exp (B) dari pengetahuan sebesar 0.361 pada 95% cl for exp (B) *lower* dari pengetahuan 0.169 dan *upper* sebesar 0.767. Hasil analisis *statistic* diperoleh nilai B dari Sikap -1.292 dengan nilai signifikan 0.001 nilai Exp (B) dari sikap sebesar 0.275 pada 95% cl for exp (B) *lower* dari sikap 0.132 dan *upper* sebesar 0.570. Hasil analisis *statistic* diperoleh nilai B dari sarana dan prasarana -0.547 dengan nilai signifikan 0.183 nilai Exp (B) dari sarana dan prasarana sebesar 0.579 pada 95% cl for exp (B) *lower* sebesar 0.259 dan *upper* sebesar 1.295.

Dari hasil analisis *multivariate* diketahui bahwa pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang berhubungan terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa/Siswi SD N 177040 Desa Siabal-Abal I. Dilihat dari hasil sig ternyata variabel pengetahuan memiliki nilai sExp (B) yang lebih besar dari sikap sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang dominan berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS).

## PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Pengetahuan, sikap, peran guru, teman sebaya serta sarana dan prasaran. Hasil uji *multivariate* diketahui bahwa pengetahuan (0.008) merupakan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku CTPS.

Perilaku CTPS siswa SD N 177040 (sig  $\alpha=0.000$ ). Guru merupakan pengganti orangtua di sekolah. Dimana jika disekolah murid-murid lebih dekat dengan guru. Guru mempunyai peranan yang penting didalam lingkungan sekolah seperti saat proses belajar-mengajar, guru juga wajib memberikan dorongan, bimbingan bagi siswa nya untuk mencapai satu tujuan tertentu sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang saat ini diterapkan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan faktor yang berhubungan terhadap perilaku CTPS dikarenakan guru sebagai suri tauladan dan merupakan aktor terbaik yang harus mampu memberikan contoh dan juga harus mampu menjelaskan tentang pentingnya perilaku CTPS perilaku CTPS ini mampu menjaga kebersihan tangan dan mencegah berbagai penyakit yang dapat masuk melalui tangan(4)

Penelitian ini didukung oleh Hanafi dkk (2019) yang dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran guru dengan keterampilan mencuci tangan pada anak kelas IV dan V SDN 179 Kota Pekanbaru dengan nilai *p value* 0.026 (6). Menurut asumsi peneliti kurangnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa disebabkan perilaku malasnya siswa dalam melakukan cuci tangan. Pada saat penelitian dilakukan peneliti sempat melihat rata-rata ketika siswa akan memakan jajanan sekolah, banyak siswa yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu, dan ketika peneliti bertanya mereka menjawab dikarenakan malasnya untuk pergi ke tempat cuci tangan. Selain itu Menurut hasil penelitian peneliti juga berasumsi bahwa peran guru dalam menyampaikan betapa pentingnya kesehatan pada siswa sudah cukup baik, itu dibuktikan dengan masih adanya guru yang menegur murid untuk melakukan cuci tangan terlebih dahulu sebelum mengkonsumsi makanan selain itu terdapat beberapa guru yang memberi tahu cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun.

Teman sebaya berhubungan dengan perilaku CTPS hasil penelitian ini didukung oleh Esra Sianipar (2021) yang dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun  $p$ -value 0,000(7). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Hanafi (2019) yang menyatakan bahwa teman sebaya tidak memiliki hubungan dengan perilaku CTPS( $p$ -value 0,370)(6).

Teman sebaya berpengaruh kuat dalam perkembangan anak terutama di masa anak-anak. Dimasa ini, hubungan antara anak dengan teman sebayanya sangatlah berbeda dengan hubungan antara mereka dengan orang dewasa. Dalam hal perilaku cuci tangan pakai sabun, biasanya teman sebaya memberikan dukungan dalam bentuk ajakan untuk melakukan cuci tangan bersama-sama. Sayangnya, tidak semua anak memiliki pengaruh teman terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun. Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini masih adanya perilaku cuci tangan siswa yang kurang dikarenakan masih adanya teman sebaya yang kurang mendukung bahkan terkesan cuek dalam mencuci tangan. Selain itu, masih banyak anak dan teman-temannya kurang menyadari akan pentingnya CTPS ini, dimana masih terdapatnya anak yang tidak mencuci tangan ketika memakan makanan ringan yang mereka beli. Siswa siswi disekolah ini juga hanya mencuci tangan setelah selesai makan dan ketika merasa bahwa tangannya kotor. Perilaku ini peneliti lihat langsung ketika peneliti melakukan penelitian.

Pada variabel Pengetahuan, diketahui bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku CTPS pada siswa/I SD N 177040. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku cuci tangan pakai sabun.( $p$  value 0,025) (8). Rusmalah (2019) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019 ( $p$  value 0,003) (9). Notoadmojo (2017) menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (10). peneliti berasumsi bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat memotivasi perilaku seseorang. Dalam hal ini apabila siswa memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pelaksanaan CTPS maka siswa tersebut juga akan salah dalam melakukan perilaku CTPS.

Pada variabel sikap, diketahui bahwa sikap mempunyai hubungan dengan perilaku CTPS pada siswa SD N 177040. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Octa (2019) bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan cuci tangan  $p$  value 0,013 (11). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Murwaningsih (2016) dengan judul “penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri Karang Bandar Lampung” (12).

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian yang dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antara kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan(13).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa masih adanya sikap siswa yang kurang terhadap perilaku cuci tangan ini disebabkan masih belum terbiasanya siswa untuk melakukan perilaku ini, selain itu masih kurangnya dukungan teman dan lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku siswa.

Pada variabel sarana prasarana diketahui bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku CTPS pada siswa SD N 177040. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih (2016) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana cuci tangan dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun dan Air mengalir di SDN II Kota Karang Bandar Lampung dengan  $p\text{ value} = 0,039$  (12). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sianipar (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,804.

Green menyatakan bahwa sarana prasarana termasuk dalam faktor pendorong. Dimana perilaku cuci tangan pakai sabun akan berjalan apabila tersedianya sarana dan prasarana untuk melakukan perilaku ini. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan sarana yang wajib tersedia serta bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan benar. Sarana tersebut meliputi tempat mencuci tangan dengan air bersih mengalir, sabun, dan handuk/tisu kering.

Peneliti berasumsi kurangnya perilaku CTPS pada siswa dikarenakan kurang tersedianya sarana prasarana. Selain itu, jumlah sarana dan lokasi sarana yang tidak dapat terjangkau oleh siswa membuat para siswa enggan untuk menerapkan perilaku ini.

## **SIMPULAN**

Peran guru, dukungan teman sebaya, pengetahuan, sikap serta sarana dan prasarana merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku CTPS. Hasil uji multivariat diketahui bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku CTPS di SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Tahun 2022.

## **SARAN**

Disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun dengan cara meningkatkan penyampaian informasi baik melalui pelajaran seperti pada mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan) ataupun media - media visual yang unik dan mudah dipahami oleh siswa, serta dapat menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat dalam pengadaan media-media kesehatan yang dapat meningkatkan minat siswa untuk menerapkan perilaku CTPS.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah SD N 177040 yang telah memberikan izin sehingga penelitian dapat berlangsung, serta kepada para guru, siswa dan siswi yang telah bertispasi pada penelitian ini .

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO. Maternal mortality [Internet]. WHO. 2019. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
2. Waruwu AS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sd Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area. Skripsi [Internet]. 2019;1–200. Tersedia pada: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24814/151000527.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
3. Setyaningrum R, Rofi'i A, Setyanti A. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sdn Batuah I Dan Batuah Iii Pagatan. J Berk Kesehatan. 2016;1(1):43–7.

4. Snow. Tingkat Keefektifan Cuci Tangan pada Siswa SD Di SD N 3 Sumenep Jawa Barat. *J Keperawatan*. 2016;4.
5. Livana, Setiaji B, Fitri H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *J Ilmu Kesehat Indones (JIK MI)*. 2020;1(1):1–11.
6. Hanafi O, Sari SM, Hamid A. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *J Ners Indones*. 2019;9(2):171.
7. Sianipar E, Ridwan M, Nurwaqiah Ibnu I, Guspianto L, Ode R, Program S, et al. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19 Factors Related to Hand Washing Behavior With Soap in Universitas Jambi Students During Covid-19 Pandemic. *J Kesmas Jambi*. 2021;5(2):55–62.
8. Kartika M, Widagdo L, Sugihantono A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2016;4(5):339–46.
9. Dewi RM. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Kebidanan, Progr Stud Tinggi, Sekol Kesehatan, Ilmu*. 2019;
10. Notoatmodjo S. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
11. Octa A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *J PROMKES*. 2019;7(1):1.
12. Murwaningsih S. Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung. *J Kesehat*. 2016;7(1):148.
13. Aditya DP. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan PHBS Sekolah Pada Siswa di SD Negeri Sigumuru 100116 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *Skripsi*. 2019;